

## Penerapan Strategi Exchanging Viewpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Desa TG.Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Heldanita<sup>1</sup>, Mimi Haryani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*  
e-mail: [profdrheldanitampd@gmail.com](mailto:profdrheldanitampd@gmail.com)

**ABSTRAK.** The research was motivated by the low of student's learning achievement, this could be seen on the following indicators, in daily test, among 29 students, 13 students or 44.8% could achieved KKM specified, 16 students or 55.2% could not achieve it. The objective of research was to find out student's learning achievement of mathematic. The formulation of research was how the implementation of exchanging viewpoint strategy to improve students' learning achievement of mathematic for the fourth year students of state elementary school 013 Tanjung Berulak sub-district of Kampar the district of Kampar. The research was classroom action research consisted of for stages namely preparation of action, implementation of action, observation and reflection. The research was done in two cycles every cycle consisted of two meetings. The subject of research was fourth year students on school year 2014-2015 numbering 29 persons, and the object of research was the implementation of exchanging viewpoint strategy to improve students' learning achievement. The data was collected using observation and test techniques. Data analysis technique was looking for the average and percentage and group it with its categories. The results of research has improved well than at prior action. At prior action students' learning achievement was 44.82% or 13 students passed, at the first cycle 16 students passed or 55.17%. At the second cycle 23 students passed or the percentage was 79.31%. therefore the writer concluded that the implementation of exchanging viewpoint strategy to improve students' learning achievement of mathematic for the fourth year students of state elementary school 013 Tanjung Berulak sub-district of Kampar the district of Kampar.

**Kata kunci:** Implementation, Exchanging Viewpoint Strategy, Learning Achievement

### PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendidikan, maka kita tidak akan pernah terlepas dari apa yang dinamakan masalah. Namun bukan berarti dengan berpendidikan kita akan bermasalah, justru dengan memiliki pendidikan kita akan sedikit terlepas dari masalah. Tidak akan

terlepas dari masalah yang dimaksudkan peneliti pada pernyataan awal adalah karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (E. Mulyasa, 2008: 258).Allah menjelaskan dalam surat Al-Mujadilah {58} ayat 11:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan ayat dan hadist yang diterangkan sebelumnya, sangat tinggi apresiasi terhadap profesi guru. guru hendaknya memiliki beberapa kecakapan agar bisa mengemas pembelajaran seefektif mungkin. Menurut Dunkin seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya (Mardiah Hayati, 2012: 1) ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran jika dilihat dari faktor Guru, diantaranya adalah Teacher Properties yakni segala sikap, kemampuan inteligensi, dan sumbangsi motivasi guru, dan cara penyajian materi terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik atau cara penyajian materi yang dirancang oleh Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Tidak terkecuali pada mata pelajaran Matematika. Guru matematika yang mengawali pertemuan pembelajaran dengan menyatakan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan dipelajari, maka dalam penyajian materi Guru tidak akan pernah mencoba mencari strategi yang akan memudahkan pembelajaran matematika.

Namun kenyataan di lapangan sangat jauh berbeda dengan hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 013 Desa Tg.Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah dan sangat jauh dari hasil yang diharapkan, hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi di kelas, yakni sebagai berikut : Pertama, Hasil Ulangan Harian, dari 29 siswa hanya 13 siswa atau 44,8 % yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, dan 16 siswa atau 55,2 % tidak mencapai nilai KKM. KKM mata pelajaran matematika di SD tersebut adalah 63. Kedua, Setiap kali diberi tugas rumah, sekitar 14 orang siswa atau 48,3% masih memperoleh nilai yang rendah. Ketiga, Setelah dilakukan remedial, masih terdapat 13 orang siswa atau 44,8% dari 29 orang siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

## **METODOLOGI**

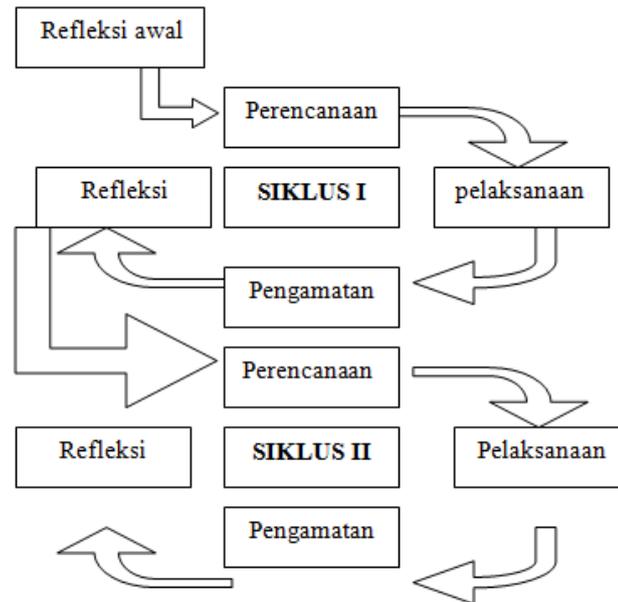
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Tg.Berulak Kec. Kampar Kab. Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2014–2015 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Exchanging Viewpoint untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran Matematika pokok bahasan lambang bilangan romawi. Variabel dalam penelitian ini yaitu : Penerapan Strategi Exchanging Viewpoint (Variabel X). Hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Matematika pokok bahasan Lambang Bilangan Romawi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Tg.Berulak Kec. Kampar Kab. Kampar (Variabel Y). Jenis Data dalam penelitian ini adalah Pertama data kualitatif yakni hasil belajar dan observasi. Hasil belajar yang diperoleh dari siklus I dan II dideskripsikan dengan kata-kata. Observasi yakni pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi Exchanging Viewpoint. Kedua, data kuantitatif, dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi Exchanging Viewpoint.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari : Pertama, Observasi Untuk mengamati aktivitas Guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi Exchanging Viewpoint. Kedua, Tes Hasil Belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II. Teknik Analisis Data dilakukan dengan skala likert. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah strategi Exchanging Viewpoint terdiri dari 5 indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 4 (4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna, 1 tidak sempurna). Jadi skor maksimal yang diperoleh adalah 20 (5 x 4 ) dan skor minimal adalah 5 (5 x 1) (Sugiyono, 2011: 418).

Dalam menentukan jumlah klasikal yang diinginkan yaitu 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi Exchanging Viewpoint dapat dihitung dengan cara: (a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi terdiri dari sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, tidak sempurna. (b) Menentukan interval (I) yaitu:  $P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}}$  yaitu;  $P = \frac{20-5}{4} = 3,75$ . (c) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi Exchanging Viewpoint yaitu: (Sudjana, 2005: 47)

Sempurna	: 17,25 - 20
Cukup sempurna	: 12,5 - 16,25
Kurang sempurna	: 7,75 - 11,5
Tidak sempurna	: 3 - 6,75



Gambar 1. Siklus Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### Perencanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2014 dan pertemuan kedua pada tanggal 21 Mei 2014. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 013 Tg.Berulak, yang mana dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan yaitu 5 jam mata pelajaran Matematika di kelas IV yang berbeda harinya. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP, dengan menggunakan strategi Exchanging Viewpoint dengan standar kompetensi menggunakan lambang bilangan romawi. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengenal lambang bilangan romawi, serta guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan meminta wali kelas untuk menjadi observer. Lalu guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah merencanakan dan menyusun segala yang dibutuhkan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

#### Pelaksanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2014. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah membaca dan menuliskan lambang bilangan romawi. Pada kegiatan awal, guru datang ke kelas dan menyapa siswa di dalam kelas. Selanjutnya guru menyampaikan indikator yang akan dicapai pada pertemuan itu dan memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tentang permainan Exchanging Viewpoint.

Pada kegiatan penutup guru membagikan sebuah bacaan yang terdiri dari beberapa kalimat yang terangkum didalamnya beberapa bilangan romawi. Perintah soal yakni siswa harus mengartikan bilangan romawi yang ada ke dalam bilangan cacah. Latihan ini dikerjakan oleh masing-masing siswa. Untuk kegiatan berikutnya guru menginformasikan

kepada siswa bahwa pada pertemuan ketiga akan diadakan ulangan harian 1 (Pertama) yang dilakukan pada 24 Mei 2014.

### **Observasi**

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran yang diamati dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas guru yaitu gambaran dari pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas guru yang diamati oleh observer terdiri dari 5 jenis kegiatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.**  
**Aktivitas Guru melalui Strategi Exchanging Viewpoint Pada Siklus I.**

Aktivitas Guru	Skor pertemuan	Skor pertemuan
	1	2
Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok	2	3
Guru memberi masing-masing siswa satu kartu yang berisi point-point materi yang sedang dipelajari	2	3
Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi yang telah dimiliki oleh masing-masing anggota di depan kelas	2	2
Guru meminta Setiap kelompok yang tampil, kelompok lain menanggapi menurut kelompok mereka masing-masing.	2	2
Guru memberi soal dan meminta setiap kelompok menjawab soal tidak hanya dengan tulisan namun dengan lisan juga.	2	3
<b>Jumlah</b>	10	13

Dari tabel 1, aktivitas guru melalui strategi Exchanging Viewpoint pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut : (1)Skor pada pertemuan pertama berada pada rentang klasifikasi “kurang sempurna” karena skor 10 berada pada rentang 7,75 – 11,5, kemudian pada pertemuan 2 guru masih berada klasifikasi “Cukup Sempurna”guru mendapat skor 13 berada pada rentang 12,5 – 16,25. (2) Pada pertemuan pertama melalui aspek membagi siswa ke dalam kelompok belajar mendapat nilai 2, namun pada pertemuan kedua meningkat menjadi 3 karena guru sudah memiliki trik khusus untuk membuat anak tertib dalam pembagian kelompok. (3) Kemudian Pada pertemuan pertama melalui aspek pemberian masing-masing kelompok satu kartu berisi point-point materi pembelajaran, guru mendapat nilai 2 dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 3 karena semua siswa nampak antusias terhadap isi dari kartu yang dibagikan oleh Guru. (4) Pada pertemuan pertama dan kedua melalui aspek presentasi oleh masing-masing kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri dalam menjelaskan kartu, guru mendapat nilai 2 karena siswa masih terlihat belum termotivasi untuk berpendapat, (5) Selanjutnya pada pertemuan

pertama dan kedua melalui aspek meminta siswa untuk menanggapi pendapat teman lain yang sedang presentasi, guru mendapat nilai 2 karena setiap kelompok masih terlihat malu-malu untuk menanggapi pendapat kelompok lain. (6) Pada pertemuan pertama melalui aspek latihan dengan jawaban tulisan dan lisan, guru mendapat nilai 2. Namun pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 3 karena guru lebih punya usaha inovatif agar anak berani dalam mempertanggungjawabkan jawaban yang telah ditulis secara lisan.

Sedangkan aktivitas siswa pada kegiatan ExchangingViewpoint dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Aktivitas Siswa melalui Strategi ExchangingViewpoint Pada Siklus I**

Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa berkelompok dalam kelompok yang ditentukan	13	44,82%	17	58,62%
Siswa menerima kartu-kartu yang diberikan guru	18	62,07%	20	68,97%
Siswa menyampaikan isi kartu dengan bahasa sendiri	14	48,28%	16	55,17%
Siswa menanggapi pendapat dari kelompok lain	12	41,38%	17	58,62%
Siswa menjawab soal dengan tulisan dan mempertanggungjawabkannya dengan lisan	15	51,73%	17	58,62%
<b>Jumlah/ Persentase (%)</b>	<b>72</b>	<b>49,66%</b>	<b>87</b>	<b>60%</b>

Dari tabel 3 aktivitas siswa melalui strategi Exchanging Viewpoint pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut : (1)Aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan satu diperoleh skor 72 atau dengan persentase 49,66% dan pertemuan dua memperoleh skor 87 artinya aktivitas siswa ini mengalami peningkatan dengan persentase 60%. Berdasarkan skor, maka aktivitas siswa berada pada rentang 36,5 – 72,5 atau pada klasifikasi “kurang tinggi”. (2) Pada tahap siswa berkelompok di kelompok yang sudah ditentukan mengalami peningkatan dari 13 orang atau 44,82% menjadi 17 orang atau 58,62% sebab siswa mulai lebih tertib dalam bergabung dengan kelompok masing-masing. (3) Pada tahap siswa menerima kartu-kartu yang dibagikan guru mengalami peningkatan dari 18 orang atau 62,07% menjadi 20 orang atau 68,97% sebab hanya sebagian kecil siswa yang memainkan kartu tidak pada tempatnya. (4) Pada tahap siswa menyampaikan isi dari kartu yang mereka punya masing-masing kelompok terjadi peningkatan dari 14 orang atau 48,27% menjadi 16 orang atau 55,17% , sebab sudah mulai muncul keberanian berkomunikasi matematis dari diri siswa. (5) Lalu pada tahap siswa diperkenankan untuk menanggapi setiap pendapat dari kelompok lain juga mengalami peningkatan dari 12 orang atau 41,38% menjadi 17 orang atau 58,62% sebab siswa tampak ingin menunjukkan kalau masing-masing dari mereka punya bahasa sendiri tentang hal yang dibahas. (6) Kemudian pada tahap menjawab soal dengan dengan tulisan dan lisan juga terjadi peningkatan dari 15 orang atau 51,72% menjadi 17 orang atau 58,62% sebab siswa nampak sudah berani jujur dan mengerjakan

sendiri soal yang diberikan dan bisa mempertanggungjawabkan dengan komunikasi yang baik.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi Exchanging Viewpoint. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi Exchanging Viewpoint., maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Siswa 001	93	Tuntas
Siswa 002	70	Tuntas
Siswa 003	53	Tidak Tuntas
Siswa 004	80	Tuntas
Siswa 005	86	Tuntas
Siswa 006	50	Tidak Tuntas
Siswa 007	52	Tidak Tuntas
Siswa 008	53	Tidak Tuntas
Siswa 009	74	Tuntas
Siswa 010	54	Tidak Tuntas
Siswa 011	52	Tidak Tuntas
Siswa 012	54	Tidak Tuntas
Siswa 013	93	Tuntas
Siswa 014	73	Tuntas
Siswa 015	60	Tidak Tuntas
Siswa 016	74	Tuntas
Siswa 017	86	Tuntas
Siswa 018	80	Tuntas
Siswa 019	54	Tidak Tuntas
Siswa 020	80	Tuntas
Siswa 021	79	Tuntas
Siswa 022	58	Tidak Tuntas
Siswa 023	83	Tuntas
Siswa 024	40	Tidak Tuntas
Siswa 025	60	Tidak Tuntas
Siswa 026	60	Tidak Tuntas
Siswa 027	86	Tuntas
Siswa 028	80	Tuntas
Siswa 029	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>1997</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>68,86</b>	
<b>Tuntas/Persentase</b>	<b>16 / 55,17%</b>	
<b>Tidak</b>	<b>13 / 44,82%</b>	
<b>Tuntas/Persentase</b>		

Dari data pada tabel 4, dapat dilihat bahwa pada siklus I keseluruhan nilai siswa dalam usaha peningkatan hasil belajar melalui strategi Exchanging Viewpoint dengan jumlah 1997 atau dengan rata-rata 68,86 dengan kategori “Cukup”. Dari tabel hasil belajar siswa tersebut, dapat dilihat bahwa hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 55,17%. Siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 44,82%.

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Tg.Berulak secara klasikal belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 63. Untuk itu penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

### **Refleksi**

Setelah dilakukan tindakan melalui strategi Exchanging Viewpoint pada pertemuan siklus I dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan siklus I. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki adalah : (1) Guru harus memberikan umpan balik (feed back) kepada siswa dalam belajar, agar siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran. (2) Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan , agar arah pelajaran terlihat secara maksimal. (3) Guru lebih mengawasi siswa ketika mengisi soal evaluasi, agar sebagian siswa tidak ada yang menyontek. (4) Guru harus mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan memberikan kesimpulan secara keseluruhan.

Menindak lanjuti kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti berinisiatif melaksanakan siklus II dengan menggunakan kembali strategi Exchanging Viewpoint pada materi Lambang Bilangan Romawi.

### **Siklus II**

Siklus II untuk pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2014 dan pertemuan keempat pada tanggal 28 Mei 2014. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 013 Tg. Berulak, yang mana dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan yaitu 6 jam mata pelajaran matematika di kelas IV yang berbeda harinya. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP, dengan menggunakan strategi Exchanging Viewpoint dengan standar kompetensi penggunaan bilangan Romawi. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya, serta guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan meminta wali kelas untuk menjadi observer. Lalu guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah merencanakan dan menyusun segala yang dibutuhkan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

**Tabel 5.**

**Aktivitas Guru melalui Strategi Exchanging Viewpoint Pada Siklus II**

<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Skor pertemuan 3</b>	<b>Skor pertemuan 4</b>
Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok	3	4
Guru memberi masing-masing siswa satu kartu yang berisi point-point materi yang sedang dipelajari	3	4
Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi yang telah dimiliki oleh masing-masing anggota di depan kelas	3	4
Guru meminta Setiap kelompok yang tampil, kelompok lain menanggapi menurut kelompok mereka masing-masing.	2	4
Guru memberi soal dan meminta setiap kelompok menjawab soal tidak hanya dengan tulisan namun dengan lisan juga.	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>19</b>

Dari tabel 5 aktivitas guru melalui strategi Exchanging Viewpoint pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Pada pertemuan 3 berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 14 berada pada rentang 12,5 – 16,25, pada pertemuan 4 guru berada pada klasifikasi “Sempurna” guru mendapat skor 19 berada pada rentang 17,25 - 20. (2) Selanjutnya Pada pertemuan ketiga melalui aspek membagi siswa ke dalam kelompok belajar mendapat nilai 3, dan pada pertemuan keempat mendapat nilai 4 karena sejak awal guru telah mempersiapkan trik khusus untuk membuat anak tertib dalam pembagian kelompok. (3) Kemudian Pada pertemuan ketiga melalui aspek pemberian masing-masing kelompok satu kartu berisi point-point materi pembelajaran, guru mendapat nilai 3, dan pada pertemuan keempat mendapat nilai 4 karena semua siswa nampak antusias terhadap isi dari kartu yang dibagikan oleh Guru. (4) Pada pertemuan ketiga melalui aspek presentasi oleh masing-masing kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri dalam menjelaskan kartu, guru mendapat nilai 3 karena siswa masih terlihat belum termotivasi untuk berpendapat, namun pada pertemuan keempat guru mendapat nilai 4 karena dianggap lebih berhasil dalam membuat siswa dalam berpendapat dan berbahasa sendiri di depan teman-temannya. (5) Selanjutnya pada pertemuan ketiga melalui aspek meminta siswa untuk menanggapi pendapat teman lain yang sedang presentasi, guru mendapat nilai 2, namun pada pertemuan keempat guru mendapat nilai 4 karena guru dinilai berhasil memotivasi anak untuk berkomunikasi matematis dengan baik. (6) Pada pertemuan ketiga dan keempat melalui aspek latihan dengan jawaban tulisan dan lisan, guru mendapat nilai 3, karena guru lebih punya usaha inovatif agar anak berani dalam mempertanggungjawabkan jawaban yang telah ditulis secara lisan namun belum mencapai nilai sempurna.

Sedangkan untuk melihat aktivitas siswa pada kegiatan Exchanging Viewpoint dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6.**

**Aktivitas Siswa melalui Strategi Exchanging Viewpoint Pada Siklus II**

Aspek yang Diamati	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa berkelompok dalam kelompok yang ditentukan	18	62,07%	23	79,31%
Siswa menerima kartu-kartu yang diberikan guru	22	75,87%	26	89,66%
Siswa menyampaikan isi kartu dengan bahasa sendiri	20	68,97%	22	75,87%
Siswa menanggapi pendapat dari kelompok lain	20	68,97%	24	82,76%
Siswa menjawab soal dengan tulisan dan mempertanggungjawabkannya dengan lisan	23	79,31%	25	86,21%
Persentase	103	71,03%	120	82,76%

Dari tabel 6 aktivitas siswa melalui strategi Exchanging Viewpoint pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan ketiga diperoleh skor 103 atau dengan persentase 71,03% dan pertemuan keempat memperoleh skor 120 artinya aktivitas siswa ini mengalami peningkatan dengan persentase 82,76%. Berdasarkan skor, maka aktivitas siswa berada pada rentang 73,5 – 109,75 atau pada klasifikasi “cukup tinggi” dan 110 - 145 atau pada klasifikasi “tinggi”. (2) Pada tahap siswa berkelompok di kelompok yang sudah ditentukan mengalami peningkatan dari 18 orang atau 62,07% menjadi 23 orang atau 79,31% sebab siswa mulai lebih tertib dalam bergabung dengan kelompok masing-masing. (3) Pada tahap siswa menerima kartu-kartu yang dibagikan guru terdapat 22 orang atau 75,86% dan mengalami peningkatan menjadi 26 atau 89,66% sebab siswa sudah paham akan maksud kartu- kartu yang dibagikan. (4) Pada tahap siswa menyampaikan isi dari kartu yang mereka punya masing-masing kelompok terjadi peningkatan dari 20 orang atau 68,97% menjadi 22 orang atau 75,86% , sebab sudah mulai muncul keberanian berkomunikasi matematis dari diri siswa. (5) Lalu pada tahap siswa diperkenankan untuk menanggapi setiap pendapat dari kelompok lain juga mengalami peningkatan dari 20 orang atau 68,97% menjadi 24 orang atau 82,76% sebab siswa tampak ingin menunjukkan bahwa mereka mampu berkomunikasi matematis dengan baik. (6) Kemudian pada tahap menjawab soal dengan dengan tulisan dan lisan juga mengalami peningkatan dari 23 orang atau 79,31% menjadi 24 orang atau 86,21% sebab siswa nampak sudah berani jujur dan mengerjakan sendiri soal yang diberikan dan bisa mempertanggungjawabkan dengan komunikasi yang baik.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi Exchanging Viewpoint. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi Exchanging Viewpoint, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada table 7.

**Tabel 7.**

**Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Siswa 001	94	Tuntas
Siswa 002	69	Tuntas
Siswa 003	60	Tidak Tuntas
Siswa 004	80	Tuntas
Siswa 005	90	Tuntas
Siswa 006	54	Tidak Tuntas
Siswa 007	64	Tuntas
Siswa 008	70	Tuntas
Siswa 009	80	Tuntas
Siswa 010	62	Tidak Tuntas
Siswa 011	70	Tuntas
Siswa 012	70	Tuntas
Siswa 013	94	Tuntas
Siswa 014	80	Tuntas
Siswa 015	70	Tuntas
Siswa 016	80	Tuntas
Siswa 017	86	Tuntas
Siswa 018	80	Tuntas
Siswa 019	80	Tuntas
Siswa 020	80	Tuntas
Siswa 021	82	Tuntas
Siswa 022	60	Tidak Tuntas
Siswa 023	86	Tuntas
Siswa 024	60	Tidak Tuntas
Siswa 025	70	Tuntas
Siswa 026	60	Tidak Tuntas
Siswa 027	87	Tuntas
Siswa 028	85	Tuntas
Siswa 029	85	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>2459</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>84,79</b>	
<b>Tuntas/Persentase</b>	<b>23 / 79,31%</b>	
<b>Tidak Tuntas/Persentase</b>	<b>6 / 20,69%</b>	

Dari data pada tabel 7, dapat dilihat bahwa pada siklus II keseluruhan nilai siswa dalam usaha peningkatan hasil belajar melalui strategi Exchanging Viewpoint dengan jumlah 2459 atau dengan rata-rata 84,79 dengan kategori “Tinggi”. Dari tabel hasil belajar siswa tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 23 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 79,31%. Siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 20,69%.

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Tg.Berulak secara klasikal telah 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 63. Untuk itu penelitian ini peneliti tidak akan melakukan tindakan pada siklus

berikutnya, karena hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Dari tabel diatas, jumlah siswa yang tuntas adalah 23 orang siswa atau ketuntasan belajar siswa mencapai 79,31%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang siswa atau dengan persentase 20,69%. Penyebab terdapat 6 orang siswa tidak tuntas adalah mereka sering bermain dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi.

## **Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dari 29 orang siswa, terdapat 16 orang (68,86%) siswa yang tuntas. Sedangkan 13 orang siswa (44,82%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 63.

Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 63. Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru mendapat skor 14 pada siklus satu dengan kriteria “cukup Sempurna” karena berada pada rentang 12,5 – 16,25, menjadi meningkat dengan skor 19 pada siklus dua, dengan kriteria “Sempurna” karena pada rentang 17,25 - 20. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 87 dengan kategori “Cukup Tinggi” karena pada rentang 73,5 – 109,75, pada siklus II meningkat menjadi 120 dengan kategori “Tinggi” karena pada rentang 110-145.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika ini pada siklus I dari 29 orang siswa, 16 orang (68,86%) siswa yang tuntas. Sedangkan 13 orang siswa (44,82%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Artinya, keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat hasil belajar siswa dengan sebanyak 23 orang (79,31%) siswa yang tuntas dan 6 orang siswa (20,69%) yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Artinya, keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Untuk itu tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar yang telah diperoleh siswa jelas meningkat.

## **Pembahasan**

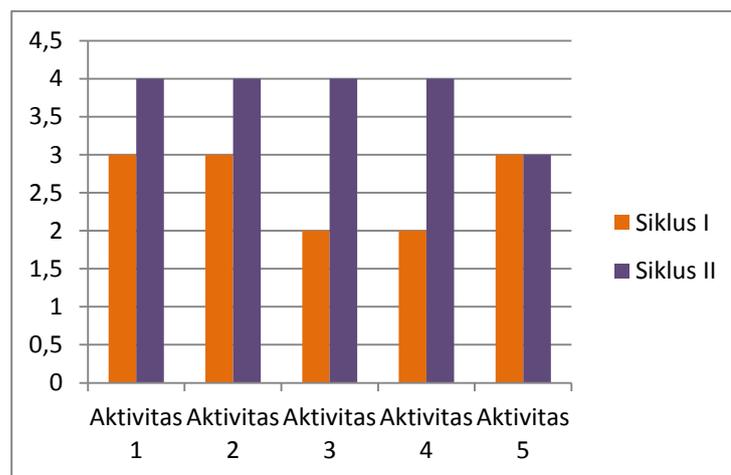
### **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru melalui strategi Exchanging Viewpoint pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Sempurna”, karena dengan skor 13 berada pada rentang 12,5 – 16,25. Pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) meningkat menjadi 19 tergolong “Sempurna” karena berada pada rentang 17,25 - 20. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8.**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Strategi Exchanging Viewpoint**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok	3	4
Gurumemberikan setiap kelompok satu karu yang berisi point dari materi yang sedang dibahas	3	4
Guru meminta setiap kelompok untuk mengungkapkan dan menjelaskan informasi yang ada di kartu dengan bahasa sendiri	2	4
Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi dan menukarkan pandangannya ketika kelompok yang presentasi memberik kesempatan untuk menanggapi	2	4
Guru memberikan soal tentang materi yang telah dibahas dan meminta jawaban tidak hanya dalam bentuk tulisan namun dikomunikasikan dalam bentuk lisan.	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>19</b>
<b>Skor maksimal</b>	<b>20</b>	<b>20</b>
<b>Presentase</b>	<b>65%</b>	<b>95%</b>

Perbandingan persentase aktivitas guru melalui strategi Exchanging Viewpoint pada siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 2.**

### **Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Melalui Strategi Exchanging Viewpoint**

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat meningkat melalui strategi Exchanging Viewpoint di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Tg.Berulak, Kec. Kampar. Kab.Kampar.

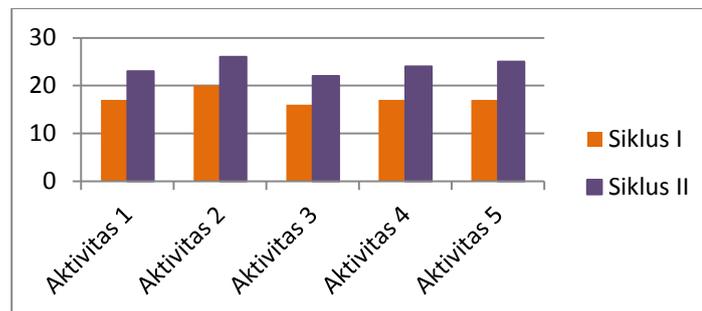
#### **Aktivitas Siswa**

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 87 atau tergolong “Cukup Tinggi”.Pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 120 atau tergolong “Tinggi”.Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini;

**Tabel 9.**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Melalui Strategi Exchanging Viewpoint**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa berkelompok dalam kelompok yang ditentukan	17	58,62%	23	79,31%
Siswa menerima kartu-kartu yang diberikan guru	20	68,97%	26	89,66%
Siswa menyampaikan isi kartu dengan bahasa sendiri	16	55,17%	22	75,86%
Siswa menanggapi pendapat dari kelompok lain	17	58,62%	24	82,76%
Siswa menjawab soal dengan tulisan dan mempertanggungjawabkannya dengan lisan	17	58,62%	25	86,21%
<b>Jumlah/ Persentase (%)</b>	<b>87</b>	<b>60%</b>	<b>120</b>	<b>82,76%</b>

Peningkatan aktivitas siswa melalui strategi Exchanging Viewpoint pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

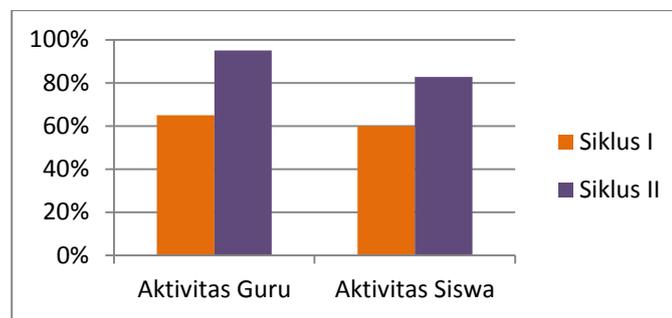


**Gambar 3.**

**Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Melalui Strategi Exchanging Viewpoint**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

Dari tabel 9, rekapitulasi aktivitas siswa melalui strategi Exchanging Viewpoint pada siklus I dan siklus I, kemudian pada grafik perbandingan aktivitas siswa melalui strategi Exchanging Viewpoint pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) Pada aktivitas 1, siswa mengikuti guru dalam membagi kelompok belajar pada siklus I terdapat 17 orang siswa dengan persentase 58,62% dan pada siklus II terdapat 23 orang siswa dengan persentase 79,31% orang siswa, artinya aktivitas ini mengalami peningkatan karena hanya beberapa orang yang tidak mengikuti pembagian kelompok dengan baik. (b) Pada aktivitas 2, siswa menerima dan bertanggung jawab atas kartu-kartu pelajaran yang dibagikan pada siklus I terdapat 20 orang siswa dengan persentase 68,97% dan pada siklus II terdapat 26 orang siswa dengan persentase 89,66% orang siswa, artinya aktivitas ini mengalami peningkatan. Karena hanya beberapa orang saja yang bermain-main dengan kartu point. (c) Selanjutnya pada aktivitas 3, siswa menyampaikan informasi dengan bahasa

sendiri informasi yang ada di kartu pada siklus I terdapat 16 orang siswa dengan persentase 55,17% dan pada siklus II terdapat 22 orang siswa dengan persentase 75,86% orang siswa, artinya aktivitas ini mengalami peningkatan karena hanya beberapa orang siswa yang tidak menyampaikan informasi yang ada di kartu. (d) Lalu pada aktivitas 4, siswa menanggapi pendapat teman dari kelompok yang sedang presentasi materi pada siklus I terdapat 17 orang siswa dengan persentase 58,62% dan pada siklus II terdapat 24 orang siswa dengan persentase 82,76% orang siswa, artinya aktivitas ini mengalami peningkatan karena hanya beberapa orang siswa yang tidak mampu menanggapi pendapat teman. (e) Kemudian pada aktivitas 5, siswa menjawab soal secara tertulis dan mengkomunikasikan jawaban secara lisan pada siklus I terdapat 17 orang siswa dengan persentase 58,62% dan pada siklus II terdapat 25 orang siswa dengan persentase 86,21% orang siswa, artinya aktivitas ini mengalami peningkatan karena hanya beberapa orang siswa yang tidak mampu mengkomunikasikan jawaban secara lisan.



**Gambar 4.**

#### **Grafik perbandingan aktivitas guru dan siswa I dan Siklus II**

Berdasarkan grafik diatas terlihat peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mencapai nilai 65% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I mencapai 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,76%.

#### **Hasil Belajar**

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

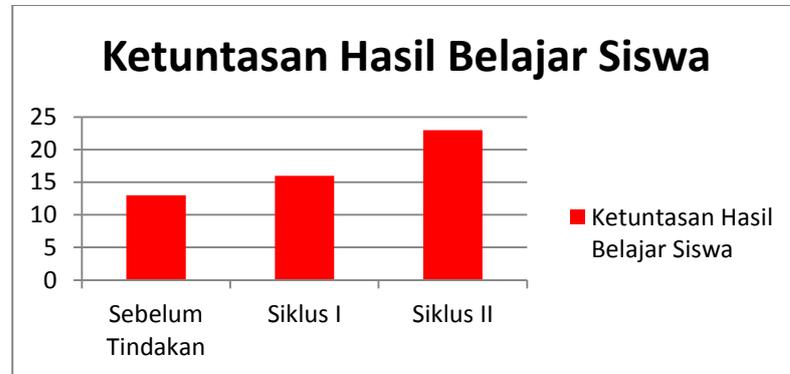
**Tabel 10.**

#### **Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	29	13 (44,82%)	16 (55,17%)
Siklus I	29	16 (55,17%)	13 (44,82%)
Siklus II	29	23 (79,31%)	6 (20,69%)

Melihat tabel IV.13, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 13 orang siswa atau dengan persentase 44,82% orang siswa, selanjutnya pada siklus

I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 16 orang siswa atau dengan persentase 55,17% orang siswa, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 23 orang siswa atau dengan persentase 79,31%. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini :



**Gambar 5.**

### **Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 13 orang siswa atau dengan persentase 44,82% orang siswa, selanjutnya siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 16 orang siswa atau dengan persentase 55,17% orang siswa, dan meningkat pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 23 orang siswa atau dengan persentase 79,31% orang siswa melalui strategi Exchanging Viewpoint yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam buku Melvin Silberman, siswa menemukan informasi apa yang mereka dapat dan mengkomunikasikan dalam proses belajar mereka guna, Kemudian bertukar pandangan melalui forum diskusi yang baik didalam kelas. Informasi dari bertukar pandangan biasanya dapat lebih lama diingat sebab teori yang ada dibahasakan secara lisan dengan bahasa sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi Exchanging Viewpoint ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Terlihat fokus dari strategi ini yaitu menjadikan siswa lebih aktif, dengan memberikan informasi yang belum diketahui siswa serta berani berkomunikasi matematis di hadapan publik. Apabila siswa aktif dan rasa ingin tahu siswa tinggi maka hasil belajar yang diharapkan akan tercapai dengan persentase yang lebih besar. Proses belajar mengalami peningkatan juga karena adanya aktivitas guru dan aktivitas siswa yang seimbang dan seiring, sehingga mendapatkan antusias belajar yang tinggi dari siswa di kelas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui strategi Exchanging Viewpoint yang dilaksanakan pada penelitian ini diketahui adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Ketika sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 44,82% atau dengan 13 orang siswa yang tuntas, rata-rata kelas hanya mencapai 58,55%, dengan kategori “Rendah” karena pada rentang 55 – 59, setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang siswa atau ketuntasan mencapai 55,17%, dan untuk nilai rata-rata kelas mencapai 68,86% berada pada kategori “Cukup” dengan rentang 60 – 75. Sedangkan pada siklus II ternyata

ketuntasan siswa mencapai 23 orang siswa atau dengan persentase 79,31 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 63$ , untuk nilai rata-rata kelas telah mencapai 84,79% dengan kategori “Tinggi” karena pada rentang 76 – 85. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan strategi Exchanging Viewpoint dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 013 Tg.Berulak

## **SARAN**

Melalui tulisan penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi Exchanging Viewpoint pada mata pelajaran Matematika. Adapun sarannya yaitu:

*Pertama*, Berhubungan dengan strategi Exchanging Viewpoint dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif pada mata pelajaran Matematika dan pada mata pelajaran yang lain karena strategi ini dapat membuat siswa aktif, dan inovasi baru dalam matematika yang biasanya jarang menekankan anak untuk bisa berkomunikasi matematis dengan baik.

*Kedua*, Guru hendaknya menggunakan variasi strategi dalam proses pembelajaran yang dapat membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam belajar dan berdiskusi serta dapat bekerjasama dengan baik bersama temannya untuk memahami materi pelajaran.

*Ketiga*, Dalam pemilihan kartu dan media yang digunakan hendaknya bervariasi dan sesuai dengan materi yang dibahas. Selanjutnya guru juga harus terampil dalam memotivasi siswa agar berani dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat teman sebab yang menjadi point keberhasilan dalam strataegi Exchanging Viewpoint adalah siswa mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Terkhusus pada penelitian ini yaitu agar siswa dapat berkomunikasi matematis dengan baik.

*Keempat*, Terkhusus dalam pelajaran matematika, guru juga hendaknya mengevaluasi siswa dalam bentuk mengkomunikasikan jawaban yang telah dibuat tidak hanya dengan jawaban tertulis. Hal ini juga berguna untuk mendidik karakter jujur dalam diri siswa.

*Kelima*, Karena membutuhkan waktu yang cukup lama, hendaknya guru bisa mengakalinya dengan meminta siswa untuk belajar dirumah.

## **REFERENSI**

Ahmad Sutanto. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana

Anas Sudjono. (2004). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Daryanto. (2010). Belajar Dan Mengajar. Bandung: CV. Yrama Widya

Depdiknas. (2004). Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum & Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar , Jakarta:Depdiknas

Desi Anwar. (2003). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Amelia

E. Mulyasa. (2010). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Rosdakarya

Hamzah B. Uno. (2006). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

<https://Komunikasimatematis//Sbrrhapsodys.Blogspot.Com>

Mardiah Hayati. (2012). Desain Pembelajaran Berbasis Karakter. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Pres

- Mel Silberman. (2005). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani
- Mel Silberman. (2013). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Melly Andiani Dan Mimi Haryani. (2003). *Pembelajaran Matematika Di SD/MI*. Pekanbaru: Benteng Media
- Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT.Rosda Karya
- Nurhafni . *Penerapan Metode Curah Pendapat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 010 Bagan Nibung Kec. Simpang Kanan Kab. Rohil*".
- Padil Dan Teguh Prasetyo, Angga. (2011). *Strategi Pengelolaan SD/MI*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Ramayulis, (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Kalam Mulia, Jakarta)
- Slameto,(1990). *Proses Belajar Dan Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Isma Rahayu. (2013). *Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Active Learning Melalui Teknik Exchanging Viewpoint Pada Siswa Kelas X SMA 1 Sukawangi Kabupaten Bekasi*, Bandung: STKIP Siliwang
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. (2010). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Parsipatif*. Bandung: Falah
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tim Pustaka Yustisia. (2008). *Pandangan Lengkap KTSP*.Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Tohirin. (2007). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: UIN Press
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yatim Rianto. (2010). *Paradigma Barupembelajaran*. Jakarta: Kencana